4.5.2 Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi unggulan yang dapat dijadikan penggerak perekonomian Kabupaten Kuningan. Setelah melalui serangkaian analisis, dapat dilihat hasilnya rangkuman hasil analisis pada **Tabel IV.43** sebagai berikut.

Tabel IV. 43
Hasil Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Berdasarkan Metode *Tipologi Klassen, Location Quotient (LQ), Shift-Share, dan Input-Output*

No	Sektor Ekonomi Unggulan	Variabel						I O	Jumlah
		PDRB			Tenaga Kerja				
		TK	LQ	SS	TK	LQ	SS		
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan				☑	☑			2
2	Pertambangan dan Pengecilian								
3	Industri Pengolahan			☑			☑		2
4	Listrik, Gas dan Air Bersih								
5	Bangunan					☑			1
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran		☑					☑	2
7	Pengangkutan dan Komunikasi							☑	1
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	☑	☑	☑				☑	4
9	Jasa-Jasa	☑	☑				☑	☑	4
Rata-Rata									1,78

Sumber: Hasil Analisis 2009

Keterangan:

- TK : Analisis Tipologi Klassen
- LQ : Analisis Location Quotient
- SS : Analisis Shift-Share
- IO : Analisis Input-Output

Pada **Tabel IV.43**, Hasil Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Berdasarkan Metode *Tipologi Klassen, Location Quotient (LQ), Shift-Share, dan Input-Output*, memperlihatkan ada lima sektor yang jumlah pemenuhan kriteria unggulannya lebih banyak daripada sektor-sektor yang lain. Kelima sektor tersebut yaitu sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan; sektor industri pengolahan; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa, ini berbeda dengan analisis pembobotan

pemilihan sektor ekonomi unggulan bahwa sektor pertanian bukanlah termasuk sektor ekonomi unggulan tetapi diganti menjadi sektor pengangkutan dan komunikasi dikarenakan sektor tersebut memiliki nilai pembobotan yang besar, Dengan demikian sektor-sektor tersebut perlu untuk diprioritaskan dalam pembangunan ekonomi wilayah Kabupaten Kuningan. Hal ini sedikit berbeda dengan kategori sektor unggulan menurut RTRW Kabupaten Kuningan yang hanya didasarkan pada besar kontribusi sektoral. Sektor unggulan yang dimaksud adalah sektor pertanian secara umum; sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor jasa-jasa.

Dalam kaitannya dengan kebijakan Kabupaten saat ini, kelima sektor yang dianggap unggul bias dianggap masih cukup relevan dengan visi pembangunan daerah Kabupaten Kuningan pada tahun 2025 yaitu “*Dengan Iman dan Takwa Kuningan Sebagai Kabupaten Agropolitan dan Wisata Termaju di Jawa Barat Tahun 2025*” dan seandainya dikembangkan diperkirakan akan mendukung tercapainya visi tersebut. Salah satu ciri struktural ekonomi Kabupaten Agropolitan adalah memiliki PDRB yang nilai *Share* terbesarnya terutama berasal dari sektor pertanian dalam arti luas (meliputi pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *National Share* terbesar di Kabupaten Kuningan berasal dari sektor ini yaitu sebesar Rp.282.920.000.000,- dan merupakan nilai *Share* terbesar dari seluruh sektor yang ada.

Konsep agropolitan pada dasarnya merupakan strategi pembangunan wilayah perdesaan yang dipercepat dengan berbasis pada kebutuhan masyarakat dengan tujuan agar proses percepatan pertumbuhan secara lebih merata dapat segera tercapai dan kesejahteraan masyarakat dapat lebih terwujud. Hal ini mengandung pemahaman bahwa fokus model agropolitan diarahkan pada upaya pemberdayaan masyarakat yang pada intinya mencakup tiga aspek, yaitu pemberdayaan sosial kemasyarakatan, pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pendayagunaan prasarana dan sarana, sesuai dengan kondisi potensi yang dimiliki.